

Efisiensi Dan Risiko Sebagai Mediator Pembiayaan Pendanaan Dan Bagi Hasil Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia

Baihaqi Ammy^{1*}, Sugianto²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

baihaqiammy@umsu.ac.id*, sugianto@uinsu.ac.id

***Correspondence: baihaqiammy@umsu.ac.id* <https://journal.aira.or.id/mumtaz> |
Submission Received : 02-01-2023; Revised : 05-01-2023; Accepted : 21-01-2023;
Published : 21-01-2023**

Abstract

This study's goal was to investigate the impact of financing profit-sharing and profit-sharing funds on the profitability of Islamic banks listed in the Indonesian banking directory for the period of 2017–2021. Efficiency and risk are used as intervening variables in our research. The population of this study consists of 11 or more Islamic banks that are listed in the Indonesian Banking Directory. The census method of sampling was employed in this investigation. Secondary data was gathered from financial reports of Islamic banks found in Indonesian banking company directories and on each Islamic bank's official website. The Partial Least Square (PLS) tool is used in this study to analyze data using path analysis. Profit-sharing financing has an advantageous impact on the effectiveness and profitability of Islamic banks, according to the study's findings. Loss-sharing and profit-sharing financing Sharia banks are negatively impacted by financing risk. Efficiency has a favorable impact on Islamic banks' profits. Risk has a favorable impact on Islamic banks' profits. With regard to the relationship between financing for results and financing for results on the profitability of Islamic banks, the results of the indirect effect test the acquisition of intervening efficiency variables and non-intervening risk variables.

Keywords : *Efficiency, Financing, Funding, Profit Loss Sharing, Profitability, Risk*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan bagi hasil dan dana bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar dalam direktori perbankan Indonesia periode 2017–2021. Efisiensi dan risiko digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian kami. Populasi penelitian ini terdiri dari 11 atau lebih bank syariah yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Metode sensus pengambilan sampel digunakan dalam penyelidikan ini. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan bank syariah yang ditemukan di direktori perusahaan perbankan Indonesia dan di situs web resmi masing-masing bank

syariah. Alat Partial Least Square (PLS) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis jalur. Pembiayaan bagi hasil memiliki dampak menguntungkan pada efektivitas dan profitabilitas bank syariah, menurut temuan penelitian tersebut. Pembiayaan bagi hasil dan bagi hasil bank syariah dipengaruhi secara negatif oleh risiko pembiayaan. Efisiensi memiliki dampak yang menguntungkan pada keuntungan bank syariah. Risiko memiliki dampak yang menguntungkan pada keuntungan bank syariah. Berkenaan dengan hubungan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah, hasil pengujian pengaruh tidak langsung perolehan variabel efisiensi intervening dan variabel risiko non intervensi.

Kata Kunci : Bagi Hasil, Efisiensi, Pembiayaan, Pendanaan, Profitabilitas, Risiko

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi saat ini tanpa kondisi keuangan global pasca krisis yang fluktuatif pada tahun 2020 membawa upaya lingkungan bisnis, kecuali bank syariah menunjukkan ketahanan yang lebih dengan mempertahankan kinerja keuangan yang baik (ditunjukkan dengan skor tinggi), kemalasan dapat berdampak negatif terhadap penurunan kinerja Dampak pada industri jasa keuangan seperti perbankan. Stabilitas bank syariah dalam memberikan manfaat kepada pemegang saham, kenyamanan, keamanan, nilai sertifikat kepada pemegang, peminjam dan simpanan adalah hasil dari kesuksesan finansial mereka. Nilai profitabilitas dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan fungsi intermediasi untuk memaksimalkan keuntungan bank, seperti menghimpun dana dari masyarakat luas (dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, mengikuti prinsip wadiah dan mudharabah) dan menyalurkannya kembali melalui mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Tercapainya kestabilan sistem keuangan dan sistem ekonomi nasional yang didukung oleh kelancaran sistem pembayaran tidak terlepas dari peranan perbankan sebagai institusi penghubung antara pihak surplus dan pihak defisit dana, serta sebagai penyedia jasa keuangan. Indonesia terdapat dua jenis bank yang beroperasi yakni bank berbasis konvensional dan bank berbasis syariah. industri perbankan berbasis syariah menjadi tombak berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia. Eksistensi bank syariah di Indonesia dibuktikan oleh kenaikan market share bank syariah, hingga Juni 2020 sebesar 6,18% (Snapshot Perbankan Syariah, OJK). Walaupun masih jauh tertinggal dari bank konvensional, bank syariah memiliki potensi untuk berkembang didukung dengan besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia dan perkembangan produk-produk keuangan berbasis syariah.

Bank syariah memiliki keunikan dimana produk yang ditawarkan tidak hanya dengan kontrak non-profit sharing, namun juga profit loss sharing, hal ini menjadi nilai tambah bagi bank syariah. Produk berlandaskan profit-loss sharing antara lain adalah produk yang berakad mudharabah dan musyarakah. Sedangkan untuk produk non-profit sharing menggunakan akad qardh, ijarah, murabahah, salam, dan istishna. Penggunaan sistem profit-loss sharing pada kegiatan pembiayaan menitikberatkan pada kepercayaan antara pihak terkait, sehingga keistimewaan bank syariah ini dapat menimbulkan kemungkinan moral hazard dan asimetri informasi yang tinggi (Azmat et al., 2015). Konsisten dengan Kabir et al., (2015) menemukan tingkat risiko pembiayaan bermasalah bank syariah lebih besar dibandingkan bank konvensional. Semakin tinggi kegiatan penyebaran

dana melalui produk pembiayaan memungkinkan terjadi nasabah gagal bayar tinggi, sehingga berpengaruh pada profitabilitas dan stabilitas bank syariah. Disisi lain pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Risiko dan profit merupakan dua hal yang berdampingan. Hal tersebut merupakan implikasi nyata kaidah fiqh dalam keuangan islam, Al Kharaj bi al Dhaman (بِالضَّمَانِ جُ الْخَرَا) memiliki arti setiap keuntungan pasti terdapat risiko di dalamnya (Muhammad, 2016:185).

Profit loss sharing menurut (Karim, 2015) mengacu pada pembagian keuntungan dan/atau kerugian yang mungkin timbul dalam kegiatan ekonomi atau bisnis dalam proporsi yang disepakati kedua belah pihak, dan ditandai dengan imbal hasil kontrak investasi yang tidak dijamin. Bank syariah yang menganut prinsip bagi hasil dapat meningkatkan peluang investasi di bidang ekonomi, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya keuangan, menjamin pemerataan pendapatan, dan menjaga stabilitas ekonomi. Mereka menjadi mudharib (pengelola dana) dengan mengumpulkan uang dan sohibul maal (pemilik dana) dengan pembiayaan. Menurut (Hassoune, 2015), ketersediaan deposito yang tidak dapat dikembalikan dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pinjaman, membuat profit loss sharing menjadi cara yang sangat efisien bagi bank untuk beroperasi. Menurut (Arslan dan Ergec, 2017), Kekuatan pasar dapat mempengaruhi bagian untung-rugi, yang diukur dengan rasio bagian untung-rugi. Akibatnya, dana akan mengalir ke industri yang menawarkan rasio bagi hasil tertinggi kepada investor, membuat perbankan syariah lebih efisien. Bank syariah diharapkan mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (berdasarkan struktur biaya yang relatif lebih rendah) daripada pesaing mereka untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertahankan harga, ukuran bank, mendapatkan pangsa pasar yang tumbuh, dan bertindak sebagai pendukung utama. Pembagian laba-rugi juga dianggap dapat mengurangi risiko dengan menciptakan perpaduan model produk yang tepat untuk memastikan pembiayaan yang ideal untuk pengembalian yang tinggi pada tingkat risiko yang dapat diterima (Matter et al., 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan dengan teori keagenan, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan sekaligus dan mengambil keputusan terkait bisnis (Jensen dan Meckling, 1976). Berbeda dengan konsumen yang memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan bisnis yang mereka kelola, bank syariah tidak memiliki banyak informasi tentang keadaan bisnis yang mereka layani. Karena nasabah tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik bank, ada bukti kuat yang mendukung anggapan bahwa bagi hasil membuat bank syariah berisiko. Misalnya, pelanggan mungkin membelanjakan terlalu banyak untuk proyek, menahan laba agar tidak dibagikan dengan modal pemilik, atau melakukan penipuan untuk mendevalusi aset perusahaan, yang akan menghasilkan laba yang lebih rendah bagi bank.

2.2 Manajemen Teori

Donaldson dan Davis (1991) mengklaim bahwa teori ini menggambarkan skenario di mana paramanager kurang didorong oleh tujuan pribadi dan lebih terfokus pada pencapaian tujuan organisasi. Steward dapat dibentuk untuk diajak bekerja sama dalam organisasi, berperilaku kolektif atau kelompok dengan utilitas

lebih tinggi dari individu, dan selalu bersedia melayani. Teori stewardship dapat dipahami tentang profit loss sharing yang diterapkan oleh bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana. Perilaku pramuniaga (nasabah) mengedepankan etika bisnis Islami seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), dan perilaku bertanggung jawab guna memastikan pembiayaan bagi hasil yang diberikan prinsipal (Bank Syariah) kepada pramugara. (pelanggan) berjalan secara efisien dan menghasilkan margin keuntungan setinggi mungkin. Teori ini dapat diterapkan oleh bank sebagai steward, dimana bank menawarkan jasa kepada nasabah (penyimpanan) dengan imbalan hasil atas dana yang terhimpun, dana yang dikelola sesuai dengan etika bisnis Islam, dan agar bank dapat menawarkan tingkat bunga yang konstan. return yang kompetitif bagi nasabah (deposan), yang berimplikasi pada pertumbuhan dana pihak ketiga dan profitabilitas bank syaria'ah.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang dibuktikan dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu, menurut Brigham dan Houston (2010: 147). Salah satu ukuran profitabilitas adalah ROA, yang mengukur kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari manajemen aset yang disimpan selama periode waktu tertentu. Bank Indonesia merekomendasikan bank untuk mengukur Karena bank menggunakan sebagian asetnya yang besar dari tabungan dana masyarakat, profitabilitasnya menggunakan ROA, membuat ROA lebih cocok untuk skala profitabilitas bank.

2.4 Profit Loss Sharing

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan dan kerugian yang digunakan dalam usaha patungan antara bank dan nasabah menurut rasio bagi hasil yang telah ditentukan sebelumnya pada saat transaksi (Hassoune, 2005). Bank Syari'ah mampu menawarkan tingkat pengembalian yang lebih kompetitif karena beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Hal ini berdampak pada jumlah total dana pihak ketiga yang direpresentasikan dalam rasio pendanaan untuk bagi hasil yang tinggi. bank syariah menggunakan keuangan untuk menyalurkan modal untuk mendapatkan kembali; semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, semakin banyak pula keuntungan yang didapat. Profit loss sharing merupakan salah satu prinsip yang dapat menghasilkan return yang tinggi bagi bank syariah dan biaya modal yang murah bagi debitur sehingga dapat meningkatkan pembiayaan produktif bank yang ditunjukkan dengan rasio profit loss sharing financing yang tinggi.

2.5 Perbankan Efisiensi Syariah

Efisiensi, menurut Coelli et al. (2005), merupakan konsep yang membandingkan input dan output. Berbeda dengan output, yang merupakan produk dari penggunaan sumber daya oleh perusahaan, input adalah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output.

Menurut Liman (2000: 471), manajemen bank syari'ah menuntut agar aset dikelola seefisien mungkin dari segi keuangan. Termasuk mengoptimalkan total simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito mudharabah untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi melalui kegiatan investasi seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah ke sektor real estate yang produktif. Kegiatan

investasi dapat mengurangi biaya bagi hasil deposito. Berkurangnya kinerja karyawan tanpa disertai penurunan biaya personalia akan membuat bank merugi. meningkatkan profitabilitas dan efisiensi bank syariah (Taswan, 20016).

2.6 Risiko Bank Syariah

Aktivitas perbankan sangat erat kaitannya dengan keuntungan dan risiko, terutama risiko pembiayaan. Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian akan suatu hal yang mungkin terjadi di masa depan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, QS. Lukman ayat 34 bahwa tidak ada yang mengetahui pasti apa yang akan terjadi dimasa depan, maka dari itu diperlukan adanya usaha untuk mitigasi risiko dengan tujuan untuk mempersiapkan kemungkinan terburuk.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

34. Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.

Selamat & Hascaryo (2008: 61) mendefinisikan risiko di bidang perbankan sebagai kemungkinan kejadian yang dapat diperkirakan (*foreseeable*) dan tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*), yang memiliki pengaruh yang merugikan baik pendapatan maupun permodalan bank. Tingkat risiko lebih tinggi untuk bank syariah yang menggunakan pembiayaan bagi hasil. Risiko yang harus ditanggung dapat timbul dari adanya side stream atau ketidaksesuaian penggunaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam akad, atau dari kecerobohan atau kesalahan yang disengaja dan penyembunyian keuntungan oleh nasabah, sehingga bank wajib ikut serta dalam pengawasan. pengelolaan dana nasabah yang dimiliki oleh bank. Karena bank juga menanggung kerugian finansial jika nasabah gagal mengelola dana bank dengan baik, bank harus turun tangan, yang mengakibatkan biaya pengawasan yang cukup signifikan. Karena tingkat pengembalian yang diperoleh hanya bisa positif atau negatif tergantung pada hasil dari perusahaan yang dibiayai, keadaan ini membuat bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah relatif lebih berisiko. Implikasinya, ketika terjadi kerugian, nilai prinsip akun investasi bisa mulai tergerus. Jika pengikisan dana pelanggan terjadi, itu pasti akan berdampak negatif pada reputasi bank yang bersangkutan dan pada akhirnya keuntungannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan pembiayaan Bank Syariah Antara periode 2017 -2021 di Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Bank Umum Syariah ini terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan digunakan untuk studi populasi. Terdapat 11 Bank Syariah secara keseluruhan (Direktori Perbankan Indonesia 2021). Sedangkan metode studi sampel menggunakan data sensus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Outer Model (Uji Indikator)

Pada intinya uji outer model mengevaluasi bagaimana indikator dapat menjelaskan variabel laten atau menguji indikator terhadap variabel laten. Pengujian dilakukan dengan menguji hasil beban eksternal (validitas konvergen), validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit untuk tangan reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Convergent Validity

Indicator	Original Sample (0)
Profit loss Sharing funding Ratio <- PLS Funding	1,000
Profit loss Sharing financing Ratio <- PLS Financing	1,000
Price of labor ratio <- Efficiency	0,715
Price of funds ratio <- Efficiency	0,867
Price of physical capital ratio <- Efficiency	0,617
Liquidity risk ratio <- Risk	0,799
risk Assets ratio <- Risk	0,680
Deposits risk ratio <- Risk	0,917
return on Assets <- Profitability	1,000

Tabel 2 Composite Reliability

Variabel	Composit Reliability
Efisiensi	0.781
<i>Profit Loss Sharing Funding</i>	1,000
Profit Loss Sharing Financing	1,000
Profitabilitas	1.000
Risiko	0.844

Tabel 3 Discriminant Validity

Variabel	AVE
Efisiensi	0.548
<i>Profit Loss Sharing Funding</i>	1,000
Profit Loss Sharing Financing	1,000
Profitabilitas	1.000
RISIKO	0.648

Semua indikator valid karena memiliki nilai loading di atas 0,5, sesuai dengan hasil validitas konvergen outer loading yang disajikan pada Tabel 2. Semua variabel pada realitas diskriminan Tabel 3 terbukti cukup karena lebih dari 0,5. Semua konstruk dapat diuji menggunakan inner model sesuai dengan hasil composite reliability pada Tabel 3 karena semuanya lebih dari 0,5.

4.1.2 Uji Inner Model (Uji Struktural)

Uji inner model untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Meneliti hasil analisis jalur dilakukan selama pengujian. Uji t-statistik, yang dihasilkan oleh teknik bootstrap, digunakan untuk menilai stabilitas perkiraan ini.

4.1.3 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Dampak dan pentingnya variabel laten studi ditunjukkan dengan menggunakan analisis jalur. Ukuran koefisien struktural jalur (koefisien jalur) dan nilai-t untuk signifikansi model prediksi menunjukkan hasil analisis jalur.

Tabel 4 Hasil Path Coefficients (Ui Hipotesis)

	Koefisien Beta	T Statistics (O/STERR)	Significants **> 1,96	Hypothesis
Pls Funding → Efficiency	0,371282	3,047090	Significant	Accepted
Pls Financing → Efficiency	0,501749	3,146280	Significant	Accepted
Pls Funding → Risk	-0,510133	2,874856	Significant	Accepted
Pls Financing → Risk	-0,386140	3,751288	Significant	Accepted
Efficiency → Profitability	0,553693	7,598168	Significant	Accepted
Risk → Profitability	0,341388	2,911257	Significant	Accepted
Pls Funding → Profitability	0,187822	2,236462	Significant	Accepted
Pls Financing → Profitability	0,249112	2,066359	Significant	Accepted

4.1.4 Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 5 Pengaruh langsung dan tidak langsung

Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Intervening	Pengaruh			Keterangan
			Langsung	Tidak langsung	Total	
<i>Profit loss sharing funding</i>	Profitability	Efficiency	0,188	0,205	0,393	Intervene
<i>Profit loss sharing financing</i>	Profitability	Efficiency	0,249	0,278	0,527	Intervene
<i>Profit loss sharing funding</i>	Profitability	Risk	0,188	-0,174	0,014	No intervene
<i>Profit loss sharing financing</i>	Profitability	Risk	0,249	-0,132	0,117	No intervene

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Efisiensi Bank Syariah

Hipotesis pertama (H1a) adalah bahwa pembiayaan bagi hasil berdampak pada efektivitas bank syariah yang diakui. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa uang ini memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap efisiensi bank syariah. Hipotesis pertama (H1b) diterima karena pembiayaan bagi hasil mempengaruhi efisiensi bank syaria'ah dan berdampak menguntungkan terhadap efektivitas bank syariah. Taswan (2016) dan Muhammad (2015) menjelaskan bahwa profit and loss sharing digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam investasi berdasarkan tingkat pengembalian riil dalam hasil studi mereka, yang memperkuat hubungan teori antara profit loss sharing dan efisiensi. Melalui tingkat pengembalian aktual, dijamin terciptanya tatanan ekonomi yang adil dan merata. Ini juga membantu menunjukkan bagaimana pasar lebih ideal untuk mengalokasikan sumber daya melalui rasio bagi hasil antara penabung, bank, dan pemilik bisnis, menjadikannya lebih logis dan efektif.

Tidak ada investasi di bank Syari'ah yang dipandang spekulatif karena dapat dihindari dengan membuat kebijakan investasi yang baik, mendiversifikasi eksposur risiko seseorang, dan melakukan manajemen yang hati-hati ketika mencari proyek yang menawarkan pengembalian signifikan dengan tingkat risiko tinggi yang dapat diterima. Bank syariah dapat memperluas portofolio pinjamannya dengan mengadopsi pembiayaan bagi hasil untuk mendanai usaha bisnis yang sukses. Strategi ini dapat memberikan peluang bagi pemilik usaha untuk mengumpulkan uang dengan biaya yang relatif murah, tanpa ada unsur paksaan, dan dengan pembagian keuntungan dan kerugian yang adil. Bagi bank syari'ah, keuntungan dari usaha bisnis yang sukses dapat menghasilkan keuntungan yang prospektif. Sebaliknya, semakin rendah keuntungan yang diraih oleh bank syari'ah, maka semakin rendah pula (hak) bagi hasil bagi para deposan. Semakin tinggi keuntungan bank syari'ah maka semakin besar (hak) bagi hasil

bagi para penabung. Lebih efektif untuk mengurangi biaya operasional dengan tingkat pengembalian otomatis yang wajar dari pembiayaan bagi hasil.

Sebuah bank yang efektif dalam mengalokasikan sumber daya dananya didirikan karena sumber daya manusia, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang perilaku kegiatan ekonomi untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari proyek-proyek bisnis yang dibiayainya, merupakan kunci keberhasilan dalam pendanaan dan pembiayaan bagi hasil rugi. Temuan empiris Mirakhor (1986), El-Biraika (2011), Arslan dan Ergec (2017), Ezohoa (2016), Wijayanti., et al (2016), dan Rahmawati (2018) juga didukung oleh temuan ini. belajar. Kajian tersebut menemukan bahwa bagi hasil dapat memberikan hak bagi hasil yang kompetitif kepada pihak ketiga (simpanan mudharabah dari tabungan, deposito, dan giro) berdasarkan kondisi kinerja syariah. Keberhasilan proyek nasabah atau peminjam mencerminkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan; semakin besar keuntungan bisnis nasabah, semakin besar keuntungan bank dan semakin besar hak untuk membagi keuntungan tersebut dengan pihak ketiga (tabungan mudharabah), mencegah bank syariah mengalami spread negatif dan memungkinkan operasi yang hemat biaya. menjadi lebih efektif dengan struktur dana yang harganya terjangkau.

4.2.2 Dampak Pembiayaan dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Risiko Bank Berdasarkan Syariah

Hipotesis kedua (H2) yang berarti pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap risiko bank syariah yang diterima, berdasarkan hasil analisis menunjukkan dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap risiko bank syariah. Hipotesis kedua (H2) bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap risiko pada bank syariah karena berdampak negatif terhadap risiko bank syariah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Muhammad (2015) tentang hubungan profit and loss sharing dengan risiko. Menurut Muhammad, batas-batas tertentu, seperti: (a) Minta catatan bank dari klien Sangat jarang setelah dua tahun, jika klien baru diuji dengan sejumlah kecil pembiayaan yang tumbuh secara bertahap; (b) Pertimbangkan dan minta studi kelayakan. Produk harus menguntungkan, memiliki pasar dan basis pembeli yang luas, dan tidak musiman; (c) menyalurkan pembiayaan ke program-program yang dikelola oleh bank untuk mencegah penipuan nasabah; (d) Untuk setiap pinjaman yang disalurkan untuk mengakomodasi transaksi klien untuk pemantauan fasilitas, buat akun khusus; (e) Untuk mengurangi moral hazard dari klien, minta jaminan; (f) Jika ditentukan bahwa pelanggan telah melakukan penipuan atau penyalahgunaan, agunan eksekusi digunakan.

Pembiayaan musyarakah mensyaratkan modal saham minimal 20% dari nasabah. Cara terbaik untuk mengurangi faktor risiko bank syariah termasuk risiko likuiditas, penurunan aset, dan simpanan adalah dengan meningkatkan dana dan pembiayaan bagi hasil. Investasi berbeda yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah lebih bermanfaat dalam jangka waktu yang lebih lama relatif singkat Memanfaatkan pendanaan rotasi yang lebih cepat, pengambilan risiko yang lebih dapat diprediksi, dan hasil yang cepat untuk memenuhi kebutuhan depositan dan mempersingkat kewajiban jatuh tempo. Investasi jangka pendek tersebut meliputi investasi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia, investasi giro mudharabah pada bank lain, investasi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) (jenis sukuk, mudharabah, dan musyarakah), investasi pada deposito mudharabah antar bank, dan penyertaan pada sertifikat investasi mudharabah antar bank

(SIMA). Dengan strategi tersebut, risiko terhadap aset dapat diminimalkan. Peningkatan dana pihak ketiga dapat digunakan untuk mendanai lebih banyak investasi seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan meningkatkan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil. Tingkat kolektibilitas pembiayaan saat ini serta peningkatan kualitas aset, termasuk kas, surat berharga, dan pembiayaan, keduanya dipengaruhi oleh imbal hasil pembiayaan. Jumlah modal bank dan kapasitasnya untuk menutupi aset berisiko tinggi dipengaruhi oleh imbal hasil yang kuat dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Semakin besar kemampuan bank untuk mengakses kas nasabah dan semakin besar kekuatan portofolio investasi, maka semakin tinggi dana dan pembiayaan bagi hasil. menggunakan pembiayaan yang kurang berisiko.

Studi yang mengkonfirmasi temuan empiris Menurut Matter et al. (2019), bank syariah dapat mengkombinasikan alokasi dana baik bagi hasil maupun bagi hasil non untung (Murabahah, istihna, ijarah, dan salam) untuk membangun kerangka yang menghasilkan pembiayaan optimal yang dapat menghasilkan return yang tinggi dengan tingkat yang rendah. risiko. Profit loss sharing dapat menurunkan risiko gagal bayar (default) bank syariah sebagai mudharib (pengelola dana) kepada deposannya sebagai sohibul mall, menurut temuan empiris Deeani et al., (2019), dan Alam, (2018). Bank syariah memberikan pembayaran sesuai dengan kinerja bank dan hasil antara bank dan penabung.

4.2.3 Pengaruh Bank Umum Syariah terhadap Profitabilitas dan Efisiensi

Hipotesis ketiga (H3) bahwa efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima mengingat hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh menguntungkan terhadap profitabilitas bank. Hasil penyelidikan ini mendukung gagasan dan meningkatkan profitabilitas (Taswan, 2006: 54). Dengan mengelola dana dari pihak ketiga yang disalurkan ke dalam pembiayaan dengan cara yang memaksimalkan efisiensi, bank dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tetap mempertahankan biaya yang rendah. Performance banking akan lebih efektif dalam mengalokasikan pembiayaan sumber daya berdasarkan tingkat efisiensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas investasi dan ekspansi ekonomi, serta meningkatkan profitabilitas bank. studi yang mengkonfirmasi temuan empiris Bank yang efektif dengan struktur biaya rendah, bank dapat meningkatkan profitabilitas dan peningkatan pangsa pasar serta Menjadi kekuatan pendorong di balik proses konsentrasi pasar, menurut Haddad et al., (2003), Smirlock (1985).), Evanoff dan Fortier (1988), Dwi (2010), Sabir et al., (2012), Sari (2013), dan Slamet dan Agung (2014). Dengan mengurangi bobot hasil, tekanan pada staf, dan beban lainnya, struktur biaya rendah dapat diciptakan. pembagian keuntungan dan kerugian menjadi alat yang efektif bagi bank untuk memperoleh struktur biaya rendah dengan menggunakan teknik tabungan deposito mudharabah karena bank tidak perlu membayar sebanyak untuk hasil yang sama seperti deposito mudharabah besar. Semakin besar dana peluang, semakin besar keuntungan dengan meningkatkan portofolio pembiayaan, karena semakin besar bank Syariah mengamankan dana pihak ketiga. Tingkat keuntungan yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat pengembalian yang dicapai. Salah satu faktor kunci keberhasilan perbankan syariah adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memberikan kontribusi positif terhadap aset bank dan membuat biaya personalia

semakin kecil. Efisiensi berdampak langsung pada seberapa tinggi keuntungan yang diperoleh dan seberapa menguntungkan bank Syariah tersebut.

4.2.4 Pengaruh Bank Umum Syariah Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat (H4), bahwa risiko mempengaruhi profitabilitas bank syariah diterima mengingat temuan analisis bahwa risiko memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas bank. Temuan penelitian ini menguatkan temuan empiris Tarsidin (2020), yang mengindikasikan bahwa bank yang berisiko lebih tinggi memiliki keuntungan yang lebih tinggi. Dengan skema profit loss sharing yang ideal didukung dengan insentif, maka risiko akibat profit loss sharing yang berdampak pada risiko finansial dapat dikurangi. Hal ini memungkinkan nasabah sebagai mudharib (pengelola dana) mendapatkan nisbah bagi hasil yang lebih baik jika pengelola dana mengungkapkan semua informasi, sehingga meningkatkan profitabilitas bank syariah dengan risiko yang paling kecil. Temuan penelitian ini menguatkan temuan empiris Bashir bahwa bank syariah dengan lebih banyak risiko modal daripada total simpanan memiliki hubungan positif dengan kinerja yang dinilai dari profitabilitas. Risiko bank berkurang dengan meningkatkan rasio likuiditas karena menunjukkan bank dapat memenuhi kewajiban dengan cepat dan dengan aset likuid. Hal ini meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kebutuhan untuk menanamkan modal pada bank syariah dan berkontribusi terhadap profitabilitas yang tinggi. Kecuali kas, giro pada BI, dan surat berharga syariah Negara, penurunan rasio aset berdasarkan kekuatan modal yang dimiliki bank untuk menutupi aset yang berisiko, semakin besar risiko penurunan aset tersebut, semakin rendah risiko bank, semakin tinggi permodalan bank syariah yang mampu menutupi aset yang berisiko, sehingga penurunan aset dapat diminimalkan. Aset berisiko dapat ditutup dengan modal jika mampu. Meningkatkan profitabilitas bank. Kemungkinan bahwa bank akan dapat membayar kembali dana yang disimpan oleh deposan meningkat dengan rasio simpanan risiko yang lebih besar karena jumlah total modal yang tersedia untuk memastikan bahwa kebutuhan deposan terpenuhi mengurangi risiko bank mengalami masalah, meningkatkan profitabilitas.

4.2.5 Pengaruh Profitabilitas Bank Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pendanaan Syariah Secara Umum

Hipotesis kelima (H5), bahwa dana bagi hasil mempengaruhi profitabilitas bank syariah, diterima berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas bank. profitabilitas bank syariah. Hipotesis kelima (H5), bahwa pembiayaan bagi hasil mempengaruhi profitabilitas bank syariah, diterima karena memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini menguatkan Teori Penatalayanan Donald dan Davis (2021). Konsep stewardship dapat diartikan sebagai profit loss sharing, yang diterapkan pada bank syariah, dan melibatkan prinsipal yang menugaskan klien untuk mengelola dana sedemikian rupa sehingga secara ideal dapat memenuhi semua kepentingan prinsipal. dan para pelayan. Ketika pelayan (nasabah) berperilaku dengan cara yang menjunjung tinggi etika bisnis Islam, seperti siddiq (kejujuran) dan amanah (kepercayaan), dan menunjukkan akuntabilitas internal atas pembiayaan bagi hasil bisnis yang disediakan oleh prinsipal (Bank Syariah) kepada pelayan (pelanggan), bisnis berjalan paling menguntungkan dan efisien, meningkatkan kinerja bank. Secara

teoritis, bank dapat digunakan sebagai steward dalam skenario ini, memberikan layanan kepada nasabah (deposan) dalam bentuk bagi hasil pengembalian dana yang mereka kumpulkan. Dana ini akan dikelola sesuai dengan etika bisnis alami, memungkinkan bank untuk menyediakan pelanggan (penyimpanan) dengan pengembalian yang kompetitif. Peningkatan rasio dana bagi hasil dan rasio pembiayaan berdampak positif terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan empiris Makhrus (2022), Aziz (2020), Reinisa, Al-Atrash dan Hardy (2020), Wicaksana (2011), Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2018), Haron (2019), Andrew (2019), Al-Atrash dan Hardy (2010), Imam Buchori, dan Imam Hardy (2020). (2020). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh bagi hasil, yang bebas dari spread negatif dan mampu menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif murah. Sebagai bantalan atau asuransi untuk pengembalian sirkulasi, profit loss sharing membantu mengurangi volatilitas profitabilitas bank selama sirkulasi (Hassoune, 2015). Baik Hassan dan Lewis (2017) dan Hall et al. (2019) memberikan saran bahwa profitabilitas bank syariah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan memperluas dana pihak ketiga dan disalurkan ke dalam portofolio pembiayaan dengan kombinasi yang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pembiayaan dan penghimpunan dana bagi hasil berpengaruh terhadap efektivitas bank syariah. Risiko bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil. Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh efisiensi. Risiko tersebut berdampak pada keuntungan bank syariah. Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pendanaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas memiliki hubungan dimana efisiensi merupakan variabel intervening dan risiko tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009. *Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, Vol. 7. No. 2. Pp. 97-128.
- Al-makruf. 2014. Pengaruh Risiko Pembiayaan *Profit loss sharing* terhadap *Return on Asset (ROA)*, dan *Return to Equity (ROE)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.2. No. 3. Pp. 124-139.
- Andrew, Barenberg. 2004. Islamic Financing Impacts on Development and Equality. *Oeconomicus Journal Kansas city*, Vol.7. No. 2. Pp. 467-504.
- Ariff, Mohammed. 1998. The Efficiency Islamic Banking : Profit-Loss Sharing, Equity Participation, Cost-Plus. *Asianpasific economic literature*. Vol. 2, No. 2. Pp. 46-62.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Bank Indonesia*. [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- _____. 2013. *Statistik Bank Indonesia*. www. bi.go.id
- Dewi, Rahma Dhika. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia. *Jurnal JURAKSI*, Vol. 1. No. 3. Pp. 31-49.

- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16. Pp. 49-64
- Edwardes, Warren. 1999. Islamic Bank Financing Risk USA. *International Economics Journal*, Princeton.
- Firdaus, H. Rahmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabetta.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. 2013. Efisiensi Bank umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hadad, Muliawan, D., Wimboh Santoso, Dhaniel Ilyas, Eugenia Mardanugraha. 2003. *Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia : penggunaan metode non-parametri data envelopment analysis (DEA)*. Jakarta : Bank Indonesia JEL G21, C34.
- Hassan, M. K., dan Lewis, M. K. 2007. *Handbook of Islamic Banking*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Haque, N. U., dan Mirakhor, A. 1986. Optimal Profit Sharing Contracts and Investments in an Interest free Islamic Economy. *IMF Working Paper*.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktriani, Yesi. 2012. Pengaruh Pembiayaan *Profit loss sharing* (Mudharabah dan Musyarakah) studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2. No.1 Pp. 56-68.
- Rahman, F.D dan Ridha Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan *Profit loss sharing*, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol. 2. No. 2. Pp. 154-162.
- Reinisa, R.,D.,P. 2015. Pengaruh Profit Loss Sharing terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri, Tbk pada tahun 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*. Vol. 12. No. 2. Pp.20-35.
- Russely, Barnley, dan Shaw. 2014. Profit Loss Sharing on profitability islamic's bank. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 2, No.4 Pp.120-165.
- Samad, Abdus, dan Hassan, M. Kabir. 2001. The Performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997 : An Exploratory study. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 1. No,3. Pp. 22-41.
- Uswatun Hasanah. 2012. Analisis Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2. No. 3. Pp. 50-64.
- Wibowo, Triyono. 2003. Pengaruh Strategik Kompetitif, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Kepada Karyawan Dengan Kinerja Perusahaan, Surabaya: SNA 2003, UNAIR.
- Zainul, Ahmad, D. 2003. Tingginya Risiko di dalam Kandungan *profit loss sharing* bank syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vo. 8. No.3. Pp. 312-348